



Jurnal Pendidikan, Kebudayaan dan Keislaman

<https://e-journal.iaainptk.ac.id/index.php/jpkk>

STRATEGI GURU DALAM PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING DI PEMBELAJARAN SKI KELAS V UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN

TEACHER STRATEGIES IN IMPLEMENTING THE PROBLEM BASED LEARNING MODEL IN GRADE V LEARNING TO IMPROVE ACTIVITY

AUTHOR:

¹Sapna Khoiriyah

²Dian Rif'iyati*

AFFILIATION:

¹UIN K.H. Abdurrahman Wahid
Pekalongan, Indonesia

²UIN K.H. Abdurrahman Wahid
Pekalongan, Indonesia

CORRESPONDING*:

sapna.khoiriyah@uingusdur.ac.id

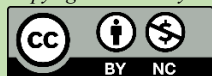
ARTICLE HISTORY:

Received : 19-03-2025

Revised : 19-06-2025

Accepted : 29-07-2025

Copyright © 2025 by Author(s)



This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution-
NonCommercial 4.0 International
License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

ABSTRAK:

Strategi guru dalam menerapkan model Problem Based Learning (PBL) di tingkat SD/MI khususnya kelas 5 guna meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. PBL merupakan metode yang memanfaatkan masalah kehidupan nyata sebagai latar belakang untuk melatih siswa dalam berpikir kritis dan kemampuan menyelesaikan masalah. Sebagai seorang pendidik, guru berperan penting untuk mewujudkan lingkungan belajar yang efektif dan memfasilitasi interaksi yang positif antara siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model PBL, yang dipadukan dengan penggunaan media seperti video dan PowerPoint, dapat meningkatkan partisipasi siswa secara signifikan. Dengan mengelompokkan siswa dan mendorong diskusi serta presentasi kelompok, metode ini berhasil menjadikan pembelajaran lebih berpusat pada siswa, sehingga memfasilitasi kemandirian dan antusiasme mereka dalam belajar. Hasil menunjukkan bahwa PBL berkontribusi

baik terhadap keterlibatan siswa dan efektivitas proses pembelajaran.

KATA KUNCI:

Model, SKI, Aktifitas

ABSTRACT:

Teacher strategies in implementing the Problem Based Learning (PBL) model at the elementary school level, especially grade 5, to increase student participation in the learning process. PBL is a method that utilizes real-life problems as a background to train students in critical thinking and problem-solving skills. As an educator, teachers play an important role in creating an effective learning environment and facilitating positive interactions between students. This study shows that the implementation of the PBL model, combined with the use of media such as video and PowerPoint, can significantly increase student participation. By grouping students and encouraging group discussions and presentations, this method successfully makes learning more student-centered, thus facilitating their independence and enthusiasm in learning. The results show that PBL contributes well to student engagement and the effectiveness of the learning process.

KEYWORD:

Model, SKI, Activity

PENDAHULUAN

Pendidikan atau pedagogi berfungsi sebagai panduan atau dukungan yang secara aktif diberikan oleh seseorang untuk membantu individu mencapai kedewasaan (Setiawan et al., 2021). Seorang pendidik berusaha keras untuk mendorong para siswa agar mereka mengembangkan minat dan kemampuan mereka dalam bidang pendidikan. Peranan pendidik sangat signifikan dan bertanggung jawab atas perkembangan semua siswa di lingkungan sekolah. Kemudian, dalam konteks pengajaran mata pelajaran, pendidik diharapkan mampu mengelola kelas dengan baik supaya siswa mampu mengubah perilaku yang tidak diinginkan. Adapun cara yang dapat dilakukan oleh pendidik dalam pengelolaan kelas adalah membangun relasi yang positif antara pendidik dan peserta didik (Nurmalasari & Neneng, 2019). Seorang guru harus mampu memilih model yang tepat dalam proses pembelajaran guna memastikan iklim yang terbangun dan kondisi kelas yang efektif juga menyenangkan (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016). Namun, di kelas V, terlihat bahwa pendidik belum sepenuhnya mengoptimalkan penerapan model

pembelajaran inovatif. Penggunaan media pembelajaran oleh pendidik juga masih terbatas, yang berpotensi menyebabkan kebosanan peserta didik saat belajar dan mengakibatkan rendahnya partisipasi peserta didik. Salah satu cara untuk mendorong keaktifan siswa ketika mengikuti proses pembelajaran yaitu dengan mengkombinasikan beberapa model pembelajaran (Sari et al., 2023). Dalam kapasitasnya sebagai pendidik, peserta didik perlu memilih model yang paling sesuai untuk menyampaikan konsep kepada siswanya. Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, pendidik dapat berusaha menerapkan model yang tepat saat menyampaikan materi, karena pengajaran itu kompleks dan melibatkan peserta didik dengan latar belakang yang bervariasi, sehingga mengharuskan pendidik untuk menguasai berbagai strategi, cara pandang, dan menerapkannya dengan fleksibel.

Dalam konteks ini, peserta didik perlu menguasai materi pelajaran, strategi pengajaran, keterampilan manajemen kelas, motivasi, komunikasi, serta mampu berinteraksi secara efektif dengan siswa yang berasal dari beragam budaya. Oleh karena itu, seorang pendidik perlu mempunyai strategi dalam mengelola kelas (Isnanto et al., 2020). Strategi ini diartikan sebagai serangkaian tindakan yang diambil oleh pendidik untuk mengatur lingkungan kelas demi mencapai tujuan pembelajaran. Pengelolaan kelas yang dijelaskan di atas dapat juga disebut sebagai manajemen kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi pendidik dalam menerapkan model PBL dalam pembelajaran SKI kelas V guna meningkatkan keaktifan siswa. Pemahaman yang mendalam tentang strategi yang efektif akan memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SKI, sehingga siswa tidak hanya sekedar memahami materi, melainkan siswa mampu ikut serta secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi literatur (*library research*) (Suyitno, 2018) yang bertujuan menganalisis strategi guru dalam penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas V untuk meningkatkan keaktifan siswa. Penelitian dilakukan melalui telaah berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal, skripsi, tesis, dan dokumen relevan lainnya. Tempat penelitian mencakup sumber literatur cetak dan digital, seperti perpustakaan kampus, perpustakaan nasional, Google Scholar, serta repository akademik. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, dengan menelusuri, menyeleksi, dan mencatat isi literatur yang relevan.

Data dianalisis dengan teknik analisis isi (*content analysis*), yang mencakup pengolahan data, kategorisasi, penyajian, dan pengambilan kesimpulan. Siklus penelitian dimulai dari identifikasi masalah, perumusan fokus, pengumpulan data, analisis, interpretasi, hingga pelaporan. Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan pemahaman pada penerapan metode PBL (*Problem Based Learning*) dalam

pembelajaran SKI dalam meningkatkan partisipasi siswa ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar .

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Dasar Strategi Pembelajaran PBL Kelas V

Pembelajaran adalah proses di mana seorang siswa belajar berinteraksi dan membangun relasi juga komunikasi dengan lingkup sekitar, sekolah, guru, sumber belajar, fasilitas, serta teman-temannya. Pembelajaran di sekolah seharusnya mampu menciptakan iklim atau suasana yang menarik dalam kegiatan pembelajaran, sehingga bisa membentuk proses belajar yang interaktif dan meningkatkan partisipasi atau keaktifan siswa. Proses pembelajaran interaktif adalah proses terjadinya feedback atau tumbal balik antara guru dengan siswa, antar siswa, serta antara siswa dan lingkungan sekitarnya secara efektif (Ngalimun, 2014). Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif, tentunya sangat diperlukan suatu perencanaan yang bisa menjadi pedoman atau acuan dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Perencanaan tersebut biasanya disebut dengan model pembelajaran.

Model pembelajaran yang dipaparkan oleh Joyce dan Weil, seperti dikutip oleh Trianto (2010: 15), merupakan sebuah rencana atau pola yang dapat digunakan oleh pendidik untuk menyusun kurikulum, yaitu rencana pembelajaran jangka panjang, menyusun materi pembelajaran, serta memberikan bimbingan saat proses pembelajaran di kelas atau diluar kelas. Model pembelajaran ini berupa kerangka yang relevan dan dapat memberikan penjelasan mengenai prosedur yang terstruktur untuk mengorganisasi pengalaman belajar agar dapat mencapai tujuan belajar yang sudah ditentukan sebelumnya. Selain itu, model ini berfungsi sebagai pedoman atau acuan bagi para perancang dan pengajar dalam merencanakan kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran merupakan suatu bentuk pembelajaran yang digambarkan dari awal hingga akhir yang dipaparkan oleh guru dengan karakter dan cara penyampaian yang khas. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bingkai atau rangka dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran yang diimplementasikan.

Problem-Based Learning (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah yang kita kenal dengan sebutan lain seperti Pembelajaran *Proyek* (*Project Based-Learning*), Pendidikan Berdasarkan Pengalaman (*Experience Based Education*), pembelajaran Otentik (*Authentic Learning*), Pembelajaran yang terhubung dengan kehidupan sehari-hari atau kehidupan nyata (*Anchored Instruction*), Problem Based Learning, dan sebagainya (Rahman, 2021). Secara umum PBL merupakan kegiatan yang mencakup aktivitas memperkenalkan siswa pada situasi masalah yang nyata dan relevan yang bisa memudahkan mereka dalam mencari tahu suatu hal atau penyelidikan (Ibrahim, 2005). Hmelo-Silver (Savery, 2006) menjelaskan PBL sebagai model pengajaran (bagi para pendidik) di mana siswa belajar melalui penyelesaian masalah yang kompleks atau masalah yang tidak beraturan, dan memiliki lebih dari satu solusi. Dalam kerangka ini,

siswa bekerja sama di dalam kelompok untuk menentukan apa yang diperlukan dalam proses belajar untuk memecahkan masalah, menunjukkan pada proses belajar mandiri, menerapkan pengetahuan baru siswa dalam konteks tersebut, juga mencerminkan beberapa hal yang sudah siswa pelajari dan keefektifan strategi yang digunakan oleh guru.

PBL tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak mungkin kepada siswa. Sebaliknya, PBL bertujuan untuk mendukung siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir, keterampilan penyelesaian masalah, serta kecerdasan mereka, memahami peran orang dewasa melalui berbagai situasi nyata atau yang disimulasikan untuk mendorong kemandirian mereka (Arends, 2008). Dijelaskan bahwa PBL berlandaskan pada sebuah prinsip bahwasanya peserta didik tidak hanya mendapatkan pengetahuan saja akan tetapi juga mampu menerapkan apa yang siswa ketahui dalam dunia nyata.

Dalam pembelajaran PBL, pendidik mendiskusikan dan mengamati masalah dalam suatu kelompok, yang dapat mengarah pada penelitian lebih dalam terhadap sejumlah isu atau topik yang belum terpecahkan sebagai panduan dalam proses pembelajaran mereka. PBL menetapkan dua kriteria utama yaitu 1) sejauh mana masalah dapat merangsang dan meningkatkan kemampuan berpikir atau penalaran siswa dan 2) bagaimana masalah tersebut memfasilitasi pembelajaran mandiri bagi siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sockalingam dan rekan-rekan, dalam PBL, siswa mengevaluasi bagaimana masalah tertuju pada kasus-kasus pembelajaran yang dianggap sebagai karakteristik paling penting.

Model Pembelajaran PBL (Problem Base Learning) memberikan siswa masalah yang membutuhkan pengamatan mendalam dan teliti untuk menyelesaikannya, sehingga siswa mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pengamatan yang lebih baik. PBL juga memberikan kemungkinan kepada siswanya untuk berpikir secara mandiri dan berkolaborasi atau bertukar fikir dengan teman sekelasnya untuk mencari solusi yang tepat dan efektif untuk menyelesaikan masalah yang disajikan. Model ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah dan meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Model ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru, salah satunya adalah mengasah kemampuan guru dalam mengelola kelas dan menjadi pemantik bagi siswanya ketika berfikir dan mengembangkan kemampuannya dalam memecahkan masalah.

1) Kelebihan Model PBL (Problem Based Learning)

Menurut Sanjaya dalam (Tyas R., 2017 : 46-47) Problem Based Learning (PBL) memiliki kelebihan sebagai berikut yaitu:

- a. Problem Based Learning (PBL) dapat mengembangkan keterampilan dan kemampuan berpikir kritis siswa, memunculkan inisiatif dan partisipasi siswa dalam bekerja, juga memberikan motivasi kepada siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran, serta dapat mengembangkan hubungan antara individu

dengan individu lain dalam mengikuti kerja kelompok. Contohnya, ketika pembelajaran berlangsung siswa akan disajikan sebuah masalah yang kemudian harus dipecahkan atau diselesaikan, hal ini merangsang kemampuan siswa untuk berfikir kritis dan kreatif sehingga memunculkan ide atau gagasan yang dapat menjadi solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut. Siswa mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik didalam kelompok saat berdiskusi mengenai pemecahan masalah yang disajikan.

- b. Dengan menerapkan Problem Based Learning (PBL) pada proses pembelajaran akan menjadikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Siswa akan belajar menyelesaikan sebuah masalah dan mengimplementasikan ilmu dan pengetahuan yang dimilikinya atau berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukan. Dalam hal ini, siswa tidak hanya menerima dan mengingat informasi atau pengetahuan yang diberikan oleh guru, melainkan juga mengamalkan dan menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari siswa supaya terjadi kebermanfaatan terhadap ilmu yang dimilikinya.
- c. Menjadikan siswa sebagai pembelajar yang mandiri dan bebas memberikan ekspresi pengetahuan dalam dirinya dalam dunia pendidikan. Siswa dapat berfikir kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran ini, siswa juga bebas menunjukkan pemikiran cerdasnya sesuai dengan karakter dan ekspresi dirinya.
- d. Dengan memecahkan masalah yang disajikan oleh guru dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan melatih siswa untuk memiliki rasa tanggung jawab dalam pembelajaran yang siswa lakukan, juga dapat mendorong siswa untuk melakukan evaluasi dan perbaikan diri sendiri baik terhadap hasil belajar maupun proses belajar siswa. Ketika siswa disajikan sebuah masalah tentunya siswa akan secara otomatis menggunakan pemikirannya dan dari masalah tersebut siswa kemudian mengembangkan pemikirannya agar apa yang siswa pikirkan dapat menjadi solusi inovatif dari masalah yang disajikan oleh guru.

2) Kekurangan Model Problem Based Learning (PBL)

Disamping kelebihan model pembelajaran ini, Sanjaya dalam (Tyas R.,2017 : 47) menjelaskan Problem Based Learning (PBL) mempunyai kelemahan sebagai berikut yaitu:

- a. Ketika siswa tidak memiliki kepercayaan bahwasanya masalah yang dipelajari tersebut sulit untuk dipecahkan atau diselesaikan, maka siswa akan merasa berat untuk mencobanya. Hal ini sering terjadi pada sebagian siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang kurang, terkadang ide atau gagasan sudah muncul dalam pemikiran siswa namun terkadang sangat sulit dalam menyampaikan dan menjadikannya sebagai solusi pemecahan masalah, dikarenakan kepercayaan diri siswa yang masih perlu untuk ditingkatkan.

- b. Perlu dibantu oleh buku atau sumber belajar yang dapat kemudian dipahami atau sebagai sumber pengetahuan dalam kegiatan pembelajaran. Buku atau sumber belajar tetap diperlukan dalam proses pembelajaran ini, karena buku dijadikan sebagai pedoman sekaligus sumber utama informasi atau pengetahuan yang dapat dijadikan referensi untuk pemecahan masalah.
- c. Pembelajaran model Problem Based Learning (PBL) memerlukan waktu yang panjang karena membutuhkan koneksi atau keterhubungan pemikiran antara siswa dengan gurunya. Contohnya ketika guru menyajikan suatu masalah kepada siswa belum tentu langsung dapat menyelesaikan masalah tersebut dengan waktu yang singkat.
- d. Tidak semua mata pelajaran dapat diterapkan model pembelajaran ini. Kelemahan lain dari model Problem Based Learning yaitu memerlukan waktu lebih banyak dan guru harus mampu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk turut aktif dan ikut serta dalam kegiatan kelompok agar lebih efektif (Kusumawati et al., 2022).

Dalam hal ini, guru mengalami beberapa kendala meliputi kesiapan guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran yang terstruktur dan siap digunakan juga sering menjadi masalah ketika menggunakan model ini pada proses pembelajaran. Namun kendala ini dapat teratasi ketika guru mampu mempersiapkan pembelajaran dari jauh-jauh hari dan disusun dengan runtut sehingga hasil perangkat pembelajaran sudah matang dapat diterapkan dengan maksimal pada proses pembelajaran. Hasilnya proses pembelajaran yang dilaksanakan dapat maksimal dan mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan. Ketersediaan dan kesiapan guru melaksanakan model ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran, karena kita sadari benar bahwa peran guru dalam proses pembelajaran ini sangat penting, walau model ini dianggap menurunkan peran guru didalam kelas, akan tetapi guru tetap menjadi sumber arahan dan pengendali dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu guru harus memiliki bekal pengetahuan dan kemampuan mengenai model pembelajaran PBL (Problem Based Learning).

B. Strategi Guru Dalam Pembelajaran PBL Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas V

Dalam beberapa kondisi, proses pembelajaran sering kali menggunakan berbagai macam istilah mendasar pada tujuan untuk menjelaskan cara, tahapan, atau pendekatan yang dilaksanakan oleh seorang guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Istilah seperti strategi, metode, atau teknik seringkali digunakan dengan bergantian, meskipun sebenarnya setiap istilah tersebut memiliki perbedaan masing-masing. Teknik pembelajaran biasanya disetarakan artinya dengan metode pembelajaran. Teknik dapat diartikan sebagai alat, jalan, atau media yang digunakan oleh guru untuk memberikan arahan kepada siswanya terkait kegiatan siswa menuju tujuan yang diinginkan (Gerlach

dan Ely, 1980). Strategi pembelajaran merupakan metode yang digunakan oleh pendidik atau guru untuk menentukan berbagai kegiatan belajar yang akan diterapkan ketika proses pembelajaran berlangsung dari awal hingga akhir. Pemilihan ini dilaksanakan dengan memperhatikan keadaan dan situasi yang ada, sumber belajar yang tersedia, kebutuhan serta karakteristik peserta didik, demi mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Strategi, tujuan dan model pembelajaran memiliki keterkaitan dan hubungan yang erat sehingga dapat dikatakan sebagai sebuah kesatuan sistem yang bertumpu pada penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan strategi pembelajaran, dan perumusan tujuan, yang kemudian diterapkan ke dalam berbagai model yang sesuai dengan karakteristik, gaya belajar peserta didik dan kebutuhannya selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada kelas V terdapat sebuah permasalahan yaitu dimana keaktifan belajar bagi sebagian peserta didik itu sangat rendah, dikarenakan pembelajarannya hanya menggunakan metode konvensional atau ceramah yang di mana siswa sekedar mendengarkan pendidik menyampaikan materi pembelajaran saja, hal itu memicu siswa kurang mampu berpartisipasi, berkomunikasi, dan berinteraksi selama pembelajaran berlangsung. Dari permasalahan rendahnya keaktifan peserta didik para pendidik mencari dan menentukan solusi yang tepat sehingga peserta didik menjadi aktif, yaitu menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan memanfaatkan media video pembelajaran dan power point yang ditampilkan didalam kelas saat pembelajaran agar terjadi keaktifan dan partisipasi siswa kelas lima pada proses pembelajaran.

Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) adalah suatu pendekatan yang memberikan informasi juga pengetahuan inovatif kepada siswa agar mampu menyelesaikan atau memecahkan sebuah masalah, dengan begitu pendekatan ini merupakan pendekatan pembelajaran partisipatif yang dapat membantu guru dalam membangun lingkungan dan suasana pembelajaran yang menyenangkan karena dimulai dengan masalah yang penting dan relevan bagi peserta didik. Dalam hal ini siswa dapat berpartisipasi secara aktif didalam kelas sehingga memberikan kemungkinan bahwa peserta didik mendapatkan pengetahuan dan pengalaman belajar yang lebih nyata. Meskipun begitu, disini guru tetap mampu memberikan arahan kepada siswanya untuk menemukan masalah yang nyata dan terjadi di lingkungannya. Pembelajaran Berbasis Masalah ini dapat memberikan kolaborasi antara keduanya karena disini siswa dan guru dapat memadukan kemampuan yang dimiliki masing-masing. Namun disini guru tetap menjadi pusat informasi bagi peserta didik yang merupakan subjek yang ikut serta dalam proses pembelajaran sampai pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

Penggunaan model *Problem Based Learning* membuka peluang dan memberikan kesempatan bagi peserta didik, yang di mana peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran, karena model ini lebih efektif dan berpusat pada peserta didik. Interaksi yang terjadi antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa lainnya akan terbangun dengan baik, karena komunikasi yang terjadi adalah dua arah bukan ceramah yang cenderung satu arah saja. Dari permasalahan rendahnya keaktifan peserta didik, para

pendidik mencari dan menentukan solusi yang tepat sehingga peserta didik menjadi aktif, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), dengan menggunakan model PBL ini siswa dikelompokkan terlebih dahulu yang dimana kelompok ini berisikan 4 hingga peserta didik, setelah itu peserta didik diberikan sebuah permasalahan oleh pendidik, dimana permasalahan itu dikerjakan bersama-sama berkelompok tetapi jawabannya sesuai dengan logika masing-masing, disini peserta didik terlihat aktif dalam berdiskusi terhadap kelompoknya, setelah semua kelompok menyelesaikan tugasnya mereka diminta untuk mempresentasikannya, dan setelah mempresentasikan pendidik memberikan jawaban penguatan bagi peserta didik tanpa menyalahkan peserta didik.

Hal ini jelas bahwa model PBL berpengaruh besar bagi keaktifan peserta didik karena peserta didik bisa menuangkan ide-ide yang mereka punya serta menyampaikannya, dengan menggunakan bantuan media video dan power point membantu guru dalam menjelaskan materi, diselingi dengan menampilkan video-video agar guru tidak berbicara terus menerus, dengan bantuan media gambar, video dan power point dalam pembelajaran membuat peserta didik menjadi antusias sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dan mengatasi akar masalah yang sudah ada juga dapat membantu pendidik mensukseskan penerapan model *problem based learning* karena dengan menggunakan bantuan media gambar yang bisa disusun oleh peserta didik, membuat pendidik lebih antusias dan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pembelajaran.

Tantangan yang dihadapi untuk mencapai tujuan penerapan adalah pengembangan keterampilan pendidik dalam mengelola kelas V, khususnya dalam penyesuaian materi dengan masalah yang akan dihadapi, penggunaan ruang kelas supaya kegiatan dalam pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan bermakna bagi peserta didik, pemilihan metode pengajaran, pemilihan alat bantu yang tepat untuk materi dan karakter peserta didik, serta meningkatkan partisipasi peserta didik agar mampu bertanggung jawab atas tugas-tugas yang telah ditugaskan.

Beberapa sumber juga menyebutkan bahwa guru menghadapi beberapa tantangan dalam penerapan model Problem Based Learning (PBL) oleh pendidik. Salah satu tantangan tersebut adalah ketika guru membantu siswa melakukan kilas balik terhadap pencapaian yang mereka lakukan serta proses yang digunakan. Saat guru memperhatikan siswanya yang sedang berdiskusi dan belajar aktif, ada waktu di mana ketika guru memperhatikan kelompok yang lain, sebagian siswa yang tidak diperhatikan lagi cenderung diam dan kurang bisa berpartisipasi dalam memberikan pendapat atau ide. Selain itu, ada kendala dalam pemberian arahan pada siswa untuk menghubungkan atau memberikan keterkaitan materi yang diajarkan guru dengan kehidupan sehari-hari. Guru juga kesulitan dalam memberikan bimbingan juga arahan siswa untuk menuntaskan tugas berdasarkan permasalahan yang ditemukan (Mislinawati & Nurmasyitah).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan model Problem Based Learning mampu meningkatkan keterlibatan dan partisipasi siswa di kelas V. Terlebih lagi, pengelolaan kelas dan suasana yang dibangun oleh pendidik dengan berfokus pada siswa menjadikan pelaksanaan pembelajaran lebih efektif. Dengan penerapan metode yang inovatif, model PBL juga menyediakan pengalaman belajar yang bermakna dan memiliki peningkatan kualitas belajar yang signifikan karena berfokus pada permasalahan yang sesuai dengan keadaan peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Helmiati. (2012). Model Pembelajaran. Pekanbaru: Aswaja Pressindo.
<https://repository.uin-suska.ac.id/10368/1/Model%20Pembelajaran.pdf>
- Inayah, Nurul, dkk. (2024). PROBLEMATIKA PELAKSANAAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA. Maluku Utara: Jurnal Pendidikan Guru Matematika. file:///home/chronos/u-c534e4d1626f3fc387f35414ad2e1a1b5c653e30/MyFiles/Downloads/8176-23999-1-PB.pdf
- Isnanto, I., Pomalingo, S., & Harun, M. N. (2020). Strategi Pengelolaan Kelas di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Glasser*. <https://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/glasser/article/view/392>
- Lamatenggo, Nina. (2020). Strategi Pembelajaran. Prosiding Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSI/article/viewFile/397/360>
- Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). Inovasi model pembelajaran sesuai kurikulum 2013. <http://eprints.umsida.ac.id/id/eprint/296>
- Nurmalasari, & Neneng. (2019). Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*. <https://doi.org/https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v2i1.260>
- Rahman, A. (2021). Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Riset. Guepedia.
- Sari, Maya, & Rosidah, A. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPS SD. *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia*. <https://doi.org/https://doi.org/10.56916/jipi.v2i1.307>
- Setiawan, Bramianto, S. H., Irianto, A., & Rusminati, S. H. (2021). *Dasar-Dasar Pendidikan: Kajian Teoritis Untuk Mahasiswa PGSD*. CV Pena Persada.
- Suryani, Hamidah, & Syamsidah. (2018). BUKU MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL). Sleman: CV Budi Utama. <https://eprints.unm.ac.id/9011/1/Buku%20Model%20Problem%20Based%20Learning%20Watermark.pdf>
- Suyitno. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif konsep, Prinsip dan Operasionalnya* (A. Tanzeh (ed.)). Akademia Pustaka.